



**DIREKTUR JENDERAL PEMBELAJARAN DAN
KEMAHASISWAAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**KEYNOTE SPEAKER
ACARA KOLOKIUUM KE-XXVI
ASOSIASI PENYELENGGARA PENDIDIKAN
TINGGI PSIKOLOGI INDONESIA (AP2TPI)**

YOGYAKARTA, 13 APRIL 2016

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati:

- Ketua AP2TPI, Ibu Supra Wimbarti, Ph. D
- Para Narasumber,
- Seluruh anggota AP2TPI dan peserta Seminar dan Kolokium AP2TPI,
- Para panitia beserta hadirin yang saya muliakan.

Marilah kita panjatkan doa, puji, dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan karunia-Nya kita dapat berkumpul bersama di hari yang berbahagia ini dalam

rangka menghadiri Seminar dan Kolokium AP2TPI ke-26 Tahun 2016 di Yogyakarta.

Mengawali *keynote speech* ini, izinkan saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada AP2TPI yang secara berkesinambungan melaksanakan Kolokium AP2TPI hingga ke-26 di tahun 2016 ini. Kepada narasumber dan peserta, selamat berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman (*best practices*) yang bermanfaat bagi kita semua untuk menuju pencapaian kualitas pendidikan, khususnya pendidikan tinggi psikologi di masa mendatang yang berdampak pada pengembangan proses pembelajaran serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia Indonesia.

Bapak, Ibu, dan hadirin yang saya hormati,

Masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya saat ini memasuki era perubahan sosial yang kritis. Tidak seperti perubahan-perubahan besar yang pernah melanda peradaban manusia di masa lalu yang berlangsung secara evolusioner, dinamika masyarakat memasuki millenium ke-3 saat ini berlangsung dalam waktu yang lebih cepat dengan kompleksitas yang tinggi. Seperti institusi dan anggota masyarakat yang lain, universitas dan pendidikan tinggi harus senantiasa menata diri menghadapi pergeseran pranata sosial yang semakin rumit, dan hal ini menjadi tidak mudah ketika desakan untuk larut dalam perubahan yang begitu kuat, serba cepat, dan menyita sebagian besar waktu serta perhatian kita.

“*Life from birth to death is a struggle for adjustment*” (hidup dari lahir hingga mati adalah perjuangan untuk menyesuaikan diri) adalah ungkapan yang sering didengar untuk menunjukkan betapa pentingnya kemampuan penyesuaian diri dalam kehidupan ini. Memang di satu sisi ada keyakinan bahwa dalam masyarakat yang ekonominya digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (*knowledge-driven economy*) peran universitas menjadi penting karena SDM dan ilmu pengetahuan yang dihasilkannya akan menjadi kekayaan yang tak ternilai dan modal bangsa dalam percaturan global.

Namun di sisi lain, universitas juga menghadapi masyarakat yang semakin kritis dengan tuntutan yang tinggi, baik dalam aspek pengembangan dan pemanfaatan IPTEKS maupun mutu layanan jasa pendidikan. Dalam konteks yang lebih makro, universitas juga dituntut untuk menyediakan kesempatan belajar yang lebih luas, lulusannya memiliki daya saing ekonomi, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, bahkan sampai pada aspek sosio-kultural, pertahanan dan keamanan nasional.

Hadirin yang saya hormati,

Agenda pembangunan Indonesia berdasarkan **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2015-2019)** adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif

perekonomian dengan berbasis pada **Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan Iptek yang terus meningkat.**

Salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarkan Iptek serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup, kemakmuran, dan kesejahteraan bangsa. Dalam hal ini, Kemristekdikti melalui visi, “Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”, akan selalu mendukung upaya penumbuhan dan pengembangan Iptek melalui kreativitas dan inovasi perguruan tinggi untuk meraih pencapaian tujuan tersebut. Kreativitas dan inovasi perguruan tinggi ini dapat diwujudkan misalnya dengan pengembangan inovasi di bidang keilmuan psikologi.

Pengembangan inovasi di bidang keilmuan psikologi di pendidikan tinggi sangatlah kita butuhkan, karena psikologi memiliki peran yang sangat luas di berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan, terutama dalam aspek pengajaran dan pembelajaran yang berguna bagi mahasiswa dan dosen. **Bagi dosen/tenaga pendidik**, ilmu psikologi memberikan wawasan bagaimana memahami perilaku mahasiswa dalam proses pendidikan dan bagaimana membantu mereka agar dapat berkembang secara optimal. Sedangkan **bagi mahasiswa**, psikologi bermanfaat untuk meningkatkan optimisme dan kekuatan karakter mahasiswa, meningkatkan daya kompetisi menggapai

prestasi akademik yang lebih baik, kesadaran diri, pengendalian emosi, efikasi diri serta kemampuan untuk berpikir fleksibel. Karena itu, psikologi, khususnya di pendidikan tinggi perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan praktis dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Hal ini juga sejalan dengan 9 agenda prioritas (Nawa Cita) dan Revolusi Mental yang dicanangkan oleh presiden kita, di mana salah satu prioritasnya adalah **peningkatan produktivitas dan daya saing bangsa di masyarakat internasional, yang pada dasarnya merupakan refleksi dari upaya mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera serta bangsa yang berdaya-saing.**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Berbicara tentang *Human Capital* (Modal Manusia) yang dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skills*, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara, berdasarkan *World Economic Forum* (WEF), terdapat 4 (empat) pilar kriteria yang dipergunakan untuk mengukur *Human Capital*, salah satunya adalah pilar *Health and Wellness* (kesehatan dan kesejahteraan).

Untuk mendukung pilar *Health and Wellness*, peran psikologi, termasuk profesinya menjadi amat relevan. Sebab, kita ketahui bahwa psikologi mempengaruhi perkembangan individu termasuk kesehatan dan kesejahteraan hidupnya. Kini cabang ilmu psikologi pun telah dimanfaatkan di berbagai lapisan masyarakat

untuk memperbaiki kehidupan manusia dengan kajian inter dan multidisipliner. Oleh karena itu, kepada AP2TPI dihimbau untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan tingginya, juga meningkatkan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat di antara para anggota, mitra, serta *stakeholders*-nya.

Hadirin yang terhormat,

Dalam upaya mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi, setiap Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam upaya menghasilkan manusia terdidik; penelitian yang merupakan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni; dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Khususnya untuk kewajiban penelitian, sesuai dengan UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan iptek, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pengembangan penelitian di perguruan tinggi diharapkan dilakukan dalam kerangka pikir yang berbasis inovasi untuk pengembangan ilmu dan karakter khusus (*scientific indigenous base*) sebagai sumbangsih perguruan tinggi dalam mengembangkan peradaban bangsa di masa depan.

Dalam RPJMN tahun 2015–2019, arah kebijakan yang terkait dengan pendidikan tinggi ada 5 (lima) yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui strategi:
 - Peningkatan kualitas dosen dan peneliti melalui program S2/S3;
 - Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
 - Penambahan jumlah dan penguatan asesor BAN PT; pembentukan LAM untuk program studi profesi; dan pembentukan LPUK untuk pengujian kompetensi lulusan PT;
 - Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK; dan
 - Peningkatan efektivitas proses akreditasi institusi dan program studi PT.
2. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi melalui strategi:
 - Pengembangan prodi-prodi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja;
 - Peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan Perguruan Tinggi untuk memperpendek masa tunggu bekerja;
 - Penguatan kerjasama Perguruan Tinggi dengan dunia industri untuk litbang;

- Penilaian usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara selektif dengan menyeimbangkan disiplin ilmu-ilmu humaniora, pertanian, sains, keteknikan, dan kedokteran;
 - Perlindungan prodi-prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat seperti sastra Jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dan lain-lain; serta
 - Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri.
3. Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan tinggi melalui strategi:
- Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses Perguruan Tinggi;
 - Peningkatan efektivitas *affirmative policy*;
 - Penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan
 - Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
4. Meningkatkan kualitas LPTK melalui strategi:
- Reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan
 - pendidikan keguruan;
 - Pelibatan LPTK dalam proses perencanaan dan pengadaan guru berdasarkan analisis
 - kebutuhan guru per daerah (kabupaten/kota);
 - Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk ke LPTK melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*;

- Penguatan program induksi dan mentoring guru;
 - Pengembangan kurikulum pelatihan guru yang responsif dengan kebutuhan aktual; dan Pelaksanaan pendidikan profesi guru bagi calon guru baru dengan pola beasiswa dan berasrama.
5. Meningkatkan tata kelola kelembagaan pendidikan tinggi melalui:
- Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas, dan industri;
 - Pemantapan otonomi Perguruan Tinggi dengan memfasilitasi Perguruan Tinggi menjadi PTN-BH;
 - Penguatan institusi Perguruan Tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*; dan
 - Penganggaran berdasarkan *performance based budgeting* agar Perguruan Tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah.

Hadirin yang saya hormati,

Seiring berjalannya waktu, banyak hal lain yang menjadi gangguan dan ganjalan dalam pembangunan bangsa Indonesia di berbagai bidang, terutama dikarenakan persoalan karakter bangsa yang melemah, antara lain maraknya kasus korupsi, munculnya radikalisme/ekstrimisme, fanatisme sempit atau rendahnya toleransi akan adanya perbedaan yang ada di masyarakat, hingga kasus terorisme yang meningkat. Ironisnya kasus-kasus

kekerasan atas nama agama ini menjadikan mahasiswa sebagai sasaran utamanya.

Pada kesempatan yang baik ini, perlu kiranya kita mencari bentuk upaya pencegahan terhadap radikalisme di perguruan tinggi, salah satunya melalui penerapan “**general education**” yang sedang dirintis oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Inti pendekatan ini adalah bagaimana agar mahasiswa mampu berpikir secara kritis, sehingga tidak mudah mempercayai orang atau sesuatu hal dengan mudah tanpa melakukan analisis kritis, bisa menjadi warga negara yang produktif dan baik, yang memahami kewajiban dan haknya. Melalui AP2TPI ini kami mohon dukungan pengkajian lebih lanjut konsep-konsep pengembangan “general education” beserta pelaksanaannya di Perguruan Tinggi di tanah air.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai penutup keynote speaker ini, kepada panitia dan semua pihak yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan penyelenggaraan acara ini, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, seraya mengharapkan ridho Allah SWT, dengan mengucapkan *Bismillahirrah-manirrahim*, acara Kolokium AP2TPI ke-26 Tahun 2016 dengan resmi saya nyatakan dibuka. Semoga Allah senantiasa membimbing dan meridhoi usaha luhur kita. Aamiin YRA.

Terima kasih atas perhatian yang diberikan.
Billahi Taufik Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

A.n. Direktur Jenderal Pembelajaran dan
Kemahasiswaan

Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan
Kemahasiswaan

Sutrisna Wibawa